PENERAPAN METODE IMLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SANTRI MUALLAF MTI KAPAU AGAM

Danil Abdul Gafur[1], Fajriyani Arsya[2], M. Imamuddin[3], Deswalantri[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]danilgafur17@gmail.com, [2]fajriyaniarsya@uinbukittinggi.ac.id,
[3]m.imamuddin76@yahoo.co.id, [4]deswalantri@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the fact that there are muallaf students who have deficiencies in reading and writing the Qur'an. This is evident when they write Hijaiyah letters, tajwid, and memorize verses from the Qur'an. This study aims to describe the application of the imlak method in tajwid learning in grade X at MTI Kapau Agam, and to explain the ability of grade X MTI Kapau Agam muallaf students to read and write the Qur'an. This research is qualitative research that uses field research and data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study can be summarized as follows: the application of the imlak method to improve the reading and writing skills of the Qur'an among MTI Kapau Agam students who have converted to Islam includes: (1) the application of the imlak method in tajwid lessons in class X at MTI Kapau Agam, which includes explaining the objectives, delivering the material and providing guidance, preparing writing tools, dictating the words, rereading and correcting, introduction to tajwid rules, evaluation through writing tests, assessment aspects, and error correction. (2) The Quran reading and writing skills of the muallaf students in class X at MTI Kapau Agam include reading skills, neatness of writing, enthusiasm, and self-confidence.

Keywords : *Imlak Method, Ability to Read and Write the Qur'an, Santri Muallaf*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam, yang berisi petunjuk bagi kehidupan manusia. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an menjadi suatu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap muslim, termasuk bagi para muallaf yang baru mengenal Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Alaq 1-5 :

اِقْرَاْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ اِقْرَاْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat di atas menjelaskan bahwa perintah membaca iqra' terulang dua kali perintah kepada Rasulullah SAW, kemudian selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah wasilah untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis yaitu membaca dalam arti yang sempit, berupa membaca kata perkata dari huruf-huruf yang tertulis pada buku-buku atau kitab-kitab, maupun terminologis, yakni membaca dengan artian yang lebih, kompleks, menyeluruh, lebih luas, yaitu mengamati, menelaah, meneliti, mengobservasi alam semesta (ayat kauniyah). Melalui baca tulis, ilmu pengetahuan dapat diwariskan, di kaji ulang, di kembangkan, dan seterusnya, serta mengetahui ilmu baca tulis merupakan hal yang sangat penting menurut syari'at Islam. (Solekhah, 2021. Hal. 73-74)

Orang-orang muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu, terutama ilmu agama yang akan mejadi tuntunan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk menuntut ilmu adalah menjadi seorang santri atau siswa di sekolah-sekolah. Santri adalah peserta didik yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, madrasah, dan lembaga keagamaan lainnya.

Menurut Imam asy-Syafi'i, santri di pesantren terdapat dua golongan yaitu, santri muslim dan santri muallaf. Dalam konteks penelitian ini, santri muallaf adalah mereka yang baru masuk Islam dan masih dalam proses pembelajaran dasar agama Islam, termasuk membaca dan menulis al-Qur'an. Mereka memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat agar dapat memahami ajaran Islam dengan baik.

Santri muallaf menghadapi masalah dalam mempelajari ajaran Agama Islam, seperti tantangan mempelajari baca tulis al-Qur'an. Mereka sering kali menghadapi kesulitan dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah, memahami hukum tajwid, serta menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan benar. Hambatan lainnya mencakup keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang memadai, kurangnya pendampingan intensif, serta faktor usia yang mempengaruhi kemampuan kognitif mereka dalam belajar.(Ahmad, 2018. Hal. 123-125) Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sistematis agar santri muallaf dapat meningkatkan kompetensi baca tulis al-Qur'an mereka secara signifikan.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an untuk santri muallaf adalah metode imlak. Metode imlak merupakan teknik pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendiktekan huruf, kata, atau ayat kepada peserta didik, kemudian mereka menuliskannya kembali secara berulang. Metode ini telah digunakan dalam

berbagai lembaga pendidikan Islam dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi al-Qur'an bagi pemula.(Hidayat, 2017 Hal. 45) Selain itu, metode imlak juga membantu memperkuat daya ingat santri dalam mengenali dan memahami struktur bahasa Arab serta kaidah tajwid dalam membaca al-Qur'an.(Rahman, 2019. Hal. 78) Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya belajar membaca al-Qur'an dengan baik tetapi juga mampu menuliskannya dengan benar sesuai dengan kaidah penulisan Arab.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin, menunjukkan bahwa metode imlak memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Hal ini dikarenakan metode ini memberikan pengalaman langsung dalam menuliskan ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian dikoreksi oleh pengajar, sehingga santri dapat memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya dengan cepat. Selain itu, metode ini juga memberikan penguatan dalam aspek fonetik dan pelafalan, yang sangat penting bagi pemula dalam memahami cara membaca al-Qur'an yang benar.(Syamsuddin, 2020. Hal. 89) Menurut penelitian oleh Al-Farisi, di pesantren-pesantren Indonesia menunjukkan bahwa metode imlak mampu meningkatkan kemampuan santri dalam menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan baik, sekaligus memperbaiki pemahaman mereka terhadap struktur bahasa Arab.(Al-Farisi, 2022. Hal.112)

Terlepas dari banyaknya dampak positif dari metode imlak pasti tidak terlepas dari dampak negatif atau kekurangan dari metode imlak. Adapun kekurangan dari metode imlak antara lain, ketergantungan pada kemampuan pendikte. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada guru yang mendiktekan, sehingga jika pendikte tidak jelas atau kurang sabar, santri bisa mengalami kesulitan. Selain itu, metode ini membutuhkan waktu lebih lama karena proses mendikte, menulis, dan mengulang membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga bisa terasa lambat bagi beberapa santri. Beberapa santri juga mungkin merasa kesulitan dalam memahami teks yang didiktekan jika belum memiliki dasar yang cukup kuat dalam mengenal huruf Arab.

Peneliti ingin melihat fokus penerapan baca tulis al-Qur’an santri muallaf yang ada di MTI Kapau, berlokasi di Pandam Basasak kenagarian Kapau, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Tepatnya di pondok pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kapau. Jumlah santri di MTI Kapau terdiri dari 203 santri, 29 di antaranya adalah muallaf dan terdiri dari 27 tenaga pendidik beserta staf. Kurikulum yang di gunakan di MTI Kapau di bagi dua yaitu untuk kelas VII dan X menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas VIII, IX, XI dan XII menggunakan kurikulum K13.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapati di MTI Kapau, terdapat 29 orang santri muallaf yang berasal dari Kepulauan Mentawai, yang awalnya rata-rata beragama Kristen. Santri muallaf di MTI Kapau ini tersebar ke seluruh kelas kecuali kelas IX. Mereka muallaf di Kota Padang setahun sebelum mereka masuk ke MTI Kapau. Santri muallaf memiliki kekurangan dalam membaca dan menulis Al-Qur’an. Hal ini terlihat saat mereka menulis huruf hijaiyah, tajwid, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an.

Kemampuan baca tulis al-Qur’an santri muallaf ini mengalami peningkatan pada tiap tingkat kelasnya. Pada kelas VII, mereka baru bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah saja. Pada kelas VIII, mereka sudah bisa membaca dan menulis al-Qur’an. Pada kelas X, mereka sudah bisa membaca dan menulis al-Qur’an sesuai dengan akidah tajwid. Kelas XI dan XII, mereka sudah bisa memahami isi al-Qur’an dan membaca al-Qur’an dengan tartil sebagaimana muslim pada umumnya. Di MTI Kapau ini terdapat konsekuensi terkhusus bagi santri muallaf, apabila mereka

tidak memenuhi tujuan dari pendidikan pondoknya, terutama dalam pembelajaran tajwid dan kitab kuning mereka akan di berikan sanksi berupa tinggal kelas.

MTI Kapau sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk membimbing santri muallaf agar memiliki kemampuan baca tulis al-Qur'an yang baik. Di MTI Kapau para muallaf belajar tentang mata pelajaran tajwid. Tajwid merupakan salah satu rumpun ilmu dalam melakukan baca tulis al-Qur'an dengan cara mengeluarkan bunyi huruf sesuai dengan tempatnya. Dalam mata pelajaran tajwid tersebut santri MTI Kapau juga belajar tentang metode imlak. Jadi metode imlak hanya dilakukan saat santri belajar mata pelajaran tajwid. Oleh karena itu, penerapan metode imlak yang sistematis, disertai dengan bimbingan yang lebih intensif, menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an bagi santri muallaf di MTI Kapau Agam.

Setelah membahas permasalahan di atas, di dapati bahwa santri muallaf kurang bisa dalam melakukan pendidikan berbasis al-Qur'an terutama membaca dan menulis al-Quran dengan baik dan benar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam rangka menyelesaikan sebagai syarat untuk diseminarkan dengan judul **"Penerapan Metode Imlak Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Muallaf di MTI Kapau Agam**."

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di MTI Kapau. Data yang diperoleh dan dikumpulkan pada penelitian ini adalah dengan melewati proses wawancara dengan guru tajwid sebagai informan kunci dan santri muallaf sebagai informan pendukung, serta informasi pendukung dari artikel dan juga dari literatur pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan berfokus pada pengamatan secara langsung dan juga penelitian secara mendalam yang berkenaan dengan fenomena yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data yaitu memilih dan mengolah data dari catatan lapangan dan seterusnya penyajian data dari reduksi data yang dilakukan serta verifikasi data yaitu data yang diperoleh harus di validasi sebelum mengambil kesimpulan. Triangulasi data yaitu pengecekan keabsahan informasi dengan tujuan yang sangat memastikan mutu hasil penelitian seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode imlak dalam pembelajaran tajwid bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis lafaz Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. (Hastutin, S. Y., etc,. at all, 2025).Langkahnya meliputi beberapa tahapan: pertama, guru mengintegrasikan kaidah imlak dan hukum tajwid secara simultan, sehingga santri mendengar bacaan tajwid lalu menuliskannya sesuai makhraj dan harakat. Imlak pelaksanaannya disesuaikan secara progresif: dimulai dengan *imlak manqul* (menyalin tulisan guru), dilanjut ke *imlak mandzur* (mengamati kemudian menulis setelah media dihapus), dan akhirnya *imlak menyimak atau ikhtibari* (guru membaca lafaz, santri menulis dari pendengaran).(Rizki, 2021. Hal. 49-57)

1. Penerapan Metode Imlak Pada Pembelajaran Tajwid di Kelas X MTI Kapau Agam

a. Penjelasan Tujuan

Menurut Susanto, penjelasan tujuan pembelajaran yang dilakukan di awal pembelajaran akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, karena mereka mengetahui apa yang akan dicapai dan bagaimana prosesnya akan berjalan. Memberikan tujuan pembelajaran sangat penting karena berfungsi sebagai arah dan pedoman utama bagi guru dan santri dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran membantu guru dalam merancang strategi, memilih metode, dan menentukan evaluasi, serta membantu santri mampu memahami apa yang harus dicapai selama proses belajar imlak. Dengan adanya tujuan yang jelas, pembelajaran menjadi lebih terarah, efisien, dan terukur.(Susanto, 2022. Hal. 73)

b. Penyampaian Materi dan Arahan

Menurut Zainal Aqib, penyampaian materi yang efektif harus melibatkan strategi yang menarik dan komunikatif, sedangkan pemberian arahan yang tepat berfungsi sebagai panduan agar siswa tidak salah dalam memahami konsep maupun tugas. Penyampaian materi dan arahan yang jelas merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar karena menjadi jembatan antara tujuan pembelajaran dan pemahaman siswa. Melalui penyampaian materi yang teratur dan mudah dipahami, santri dapat menerima informasi dengan baik dan lebih mudah menguasai matari. Sementara itu, arahan yang tepat dari guru akan membimbing santri dalam mengikuti alur pembelajaran.(Aqib, 2022. Hal. 56)

c. Persiapan Alat Tulis

Menurut Muslich, kesiapan sarana belajar termasuk alat tulis perlu diperhatikan sebelum pembelajaran dimulai karena hal tersebut menunjang keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan kelas, serta menghindari hambatan teknis yang dapat mengganggu proses belajar. Persiapan alat tulis dalam kegiatan belajar merupakan suatu hal dasar, namun sangat penting untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Dengan alat tulis yang lengkap, siswa dapat mencatat materi, mengerjakan tugas, dan mengikuti arahan guru secara optimal. Bagi guru, ketersediaan alat bantu seperti spidol, papan tulis, atau media pembelajaran lain juga memperlancar proses penyampaian materi.(Muslich, 2022. Hal. 101)

d. Pendiktean Lafadz

Menurut Marzuki, kegiatan mendiktekan lafadz atau kata-kata kepada peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis, memperkuat daya ingat, serta menumbuhkan perhatian terhadap detail dalam bahasa yang dipelajari, terutama dalam pembelajaran berbasis teks suci seperti Al-Qur'an. Pendiktean lafadz merupakan metode yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis huruf Arab serta memahami tajwid. Melalui pendiktean, santri dilatih untuk menyimak, kemudian menuliskan huruf dengan tepat, sehingga keterampilan mendengar, menulis, dan membaca dapat berkembang secara seimbang. Pendiktean juga membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap bentuk dan bunyi lafadz, serta meminimalkan kesalahan bacaan dan tulisan.(Marzuki, 2022. Hal. 88)

e. Pembacaan Ulang dan Koreksi

Menurut Nurhadi, pembacaan ulang dan koreksi dalam pembelajaran bukan hanya sekadar memperbaiki kesalahan, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar reflektif dan kritis terhadap hasil kerja sendiri, sehingga kualitas pembelajaran meningkat secara signifikan. Pembacaan ulang dan koreksi dalam pembelajaran imlak merupakan langkah penting untuk memastikan ketepatan penulisan dan bacaan lafadz yang telah didiktekan. Melalui pembacaan ulang, santri dapat mengevaluasi kembali hasil tulisannya dan menyesuaikannya dengan lafadz yang benar. Sedangkan proses koreksi dari guru

berfungsi sebagai umpan balik langsung untuk memperbaiki kesalahan, memperkuat hafalan, dan meningkatkan pemahaman terhadap struktur lafadz serta hukum bacaan.(Nurhadi, 2022. Hal. 112)

f. Pengenalan Hukum Tajwid

Menurut Khairuddin, pengenalan hukum-hukum tajwid sejak dini penting untuk membentuk dasar bacaan yang kuat, serta mencegah kebiasaan salah dalam membaca Al-Qur'an. Proses ini harus disertai dengan latihan langsung dan bimbingan dari guru secara konsisten. Pengenalan hukum tajwid dalam pembelajaran imlak memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar. Melalui metode imlak, santri tidak hanya dilatih untuk menulis lafadz Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk memahami cara membaca lafadz tersebut dengan memperhatikan hukum-hukum tajwid seperti mad, idgham, ikhfa', dan izhar. Dengan mengenali hukum tajwid saat menulis, santri lebih mudah menghubungkan bentuk tulisan dengan cara pengucapannya, sehingga meningkatkan akurasi dalam membaca.(Khairuddin, 2022. Hal. 67)

g. Evaluasi dengan Tes Menulis

Menurut Suryosubroto, evaluasi melalui tes tertulis memungkinkan guru menilai kemampuan individu secara lebih objektif, terstruktur, dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi melalui tes menulis dalam pembelajaran imlak merupakan bagian penting untuk mengukur sejauh mana santri memahami dan mampu menerapkan keterampilan menulis lafadz Arab secara benar. Tes menulis berfungsi sebagai alat untuk menilai ketepatan penulisan huruf hijaiyah, pemahaman terhadap bentuk dan sambungan huruf, serta ketelitian dalam penggunaan harakat.(Suryosubroto, 2022. Hal. 154)

h. Aspek Penilaian

Menurut Wiyani, aspek penilaian yang jelas dan terukur penting diterapkan dalam setiap bentuk evaluasi pembelajaran. Dengan menetapkan indikator yang sesuai, guru dapat menilai kemampuan siswa secara objektif dan adil, serta memetakan area yang perlu ditingkatkan. Aspek penilaian dalam pembelajaran imlak memiliki peran penting untuk mengetahui tingkat pencapaian santri dalam menulis lafadz Arab dengan benar dan memahami kaidah-kaidah tajwid yang terkandung di dalamnya. Penilaian bukan hanya bertujuan mengukur hasil akhir, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memantau proses belajar, memberikan umpan balik, dan memperbaiki kelemahan peserta didik secara berkelanjutan.(Wiyani, 2022. Hal. 93)

i. Perbaikan Kesalahan

Menurut Mulyasa, perbaikan kesalahan merupakan upaya pembinaan yang sangat penting dalam proses belajar, karena dari kesalahanlah peserta didik belajar dan berkembang. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam proses perbaikan tersebut. Perbaikan kesalahan penilaian dalam pembelajaran imlak sangat penting untuk menjamin objektivitas dan ketepatan dalam menilai kemampuan santri. Penilaian yang kurang tepat dapat menyebabkan hasil evaluasi tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya, sehingga menghambat proses perbaikan dan perkembangan belajar.(Mulyasa, 2022. Hal. 119)

2. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Muallaf Kelas X MTI Kapau Agam

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada santri dapat meningkat secara signifikan apabila guru menerapkan metode yang sistematis, sabar, dan kontekstual, khususnya untuk kalangan muallaf yang masih awam dengan huruf hijaiyah dan tanda baca. Selain itu, faktor motivasi dan pendekatan emosional dari guru juga berperan besar dalam membentuk semangat belajar santri muallaf.(Mulyadi, 2022)Hal. 45

a. Keterampilan Membaca

Menurut Tarigan, keterampilan membaca adalah proses kompleks yang melibatkan pengenalan lambang-lambang tertulis dan pemahaman makna dari teks tersebut. Dalam pembelajaran keagamaan, keterampilan ini menjadi dasar untuk membangun pemahaman terhadap isi ajaran kitab suci secara benar dan utuh. Keterampilan membaca dalam pembelajaran imlak merupakan aspek krusial yang mendukung pemahaman santri terhadap lafadz yang didiktekan. Dengan keterampilan membaca yang baik, santri dapat mengenali bentuk huruf dan melafalkan bacaan sesuai kaidah tajwid. Hal ini sangat penting karena dalam imlak, kemampuan membaca berperan sebagai jembatan antara proses mendengar dan menulis.(Tarigan, 2022. Hal. 5)

b. Kerapian Tulisan

Menurut Daryanto, kerapian tulisan adalah bagian dari aspek psikomotorik dalam evaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan manual siswa, termasuk ketelitian, kesabaran, dan konsistensi dalam menulis huruf atau simbol yang diajarkan. Kerapian tulisan dalam pembelajaran imlak memegang peranan penting karena mencerminkan ketelitian dan pemahaman bentuk huruf. Tulisan yang rapi memudahkan guru dalam membaca, menilai, serta memberikan koreksi terhadap kesalahan penulisan huruf hijaiyah maupun harakat. Selain itu, kerapian juga membantu santri lebih mudah mengingat dan membedakan bentuk huruf-huruf Arab yang serupa.(Daryanto, 2022. Hal. 78)

c. Semangat dan Kepercayaan Diri

Menurut Sardiman, semangat belajar dan kepercayaan diri merupakan faktor internal yang sangat penting karena mempengaruhi motivasi dan kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran. Guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya. Semangat dan kepercayaan diri merupakan faktor psikologis yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran tajwid. Santri yang memiliki semangat tinggi akan lebih aktif, tekun, dan konsisten dalam mempelajari serta mempraktikkan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Sementara itu, kepercayaan diri membuat santri tidak ragu dalam membaca Al-Qur'an di hadapan guru atau teman, meskipun masih dalam proses belajar.(Sardiman, 2022. Hal. 102)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode imlak untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an santri muallaf MTI Kapau Agam, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Penerapan metode imlak pada pembelajaran tajwid di kelas X MTI Kapau Agam:
   a. Sebagai arah dan panduan agar pembelajaran lebih terarah dan efektif.
   b. Memudahkan santri memahami pelajaran dan mengikuti alur pembelajaran.
   c. Menunjang kelancaran mencatat, mengerjakan tugas, dan penyampaian materi.
   d. Melatih santri menyimak dan menulis lafadz Arab dengan tepat.
   e. Memastikan tulisan benar dan memperbaiki kesalahan santri.
   f. Membantu santri membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.
   g. Menilai kemampuan menulis huruf Arab dan penggunaan harakat.
   h. Mengukur hasil belajar dan memberikan umpan balik.
   i. Menjamin penilaian objektif dan mendukung perkembangan santri.

2. Kemampuan baca tulis al-Qur'an santri muallaf kelas X MTI Kapau Agam:
   a. Membantu santri mengenali dan melafalkan lafadz dengan tepat.
   b. Memudahkan penilaian dan membantu mengenali bentuk huruf.
   c. Mendorong santri aktif belajar dan berani membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. (2018). Pengaruh Pembinaan Agama Terhadap Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, *Vol.11*(No.2)

Al-Farisi. (2022). *Efektivitas Metode Imlak dalam Pendidikan Pesantren di Indonesia*. Madani.

Aqib, Z. (2022). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya.

Daryanto. (2022). *Penilaian Hasil Belajar pada Kurikulum Merdeka*. Gava Media.

Hastutin, S. Y., Maidastri, R., Purwanti, L., Gustriani, E., Eriza, D. S., Handayani, E., & Meria, L. A. (2025). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI DI MAN 1 SUNGAI PENUH. *EDU RESEARCH*, *6*(3), 3067-3073.

Hidayat. (2017). *Metode Imlak dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Pustaka Islam.

Khairuddin. (2022). *Ilmu Tajwid: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar.

Marzuki. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Praktik*. Deepublish.

Mulyadi. (2022). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Muallaf*. Pustaka Amanah.

Mulyasa. (2022). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.

Muslich, M. (2022). *Desain Pembelajaran Bahasa yang Efektif*. Bumi Aksara.

Nurhadi. (2022). *Pembelajaran Bahasa Secara Reflektif dan Konstruktif*. Refika Aditama.

Rahman. (2019). *Pengaruh Metode Imlak terhadap Kemampuan Literasi Al-Qur'an Santri Pemula*. Ilmu Qur'ani.

Rizki, N. K. N. dan M. T. (2021). Integrasi Kaidah Imla' dan Tajwid dalam Kemampuan Menulis Bahasa Arab. *Al-Muarrib Journal of Arabic Education*, *Vol. 1*(No. 2)

Sardiman. (2022). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

Solekhah, M. dan S. (2021). Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan). *Jurnal Studi Keislaman*, *Vol. 2*(No. 2)

Suryosubroto. (2022). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.

Susanto, A. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media.

Syamsuddin. (2020). *Metode Imlak sebagai Pendekatan dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Nur Islam.

Tarigan, H. G. (2022). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Wiyani, N. A. (2022). *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik Penilaian Hasil Belajar*. Gava Media.